

## Pendidikan Karakter Perspektif Studi Islam : Peran Guru Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD IT

Mamkua<sup>1</sup>, Sutrisno<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>12</sup>

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 24 Desember 2022

Publish: 10 Januari 2023

---

#### Keywords:

Discipline,

Character education,

SDIT, Islamic Studies.

---

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk menanamkan karakter disiplin siswa melalui kegiatan keagamaan disekolah dasar Islam terpadu. Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar Islam terpadu di kota Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah mengadakan program kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan yaitu shalat dhuha berjama'ah. Dengan membiasakan siswa untuk shalat dhuha berjama'ah maka akan meningkatkan kedisiplinan siswa.

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 24 Desember 2022

Publish: 10 Januari 2023

---

### Abstract

*The purpose of this study was to instill the character of student discipline through religious activities in an integrated Islamic elementary school. This type of research is a descriptive qualitative research. Source of data in this study was conducted by interview. This research was conducted in one of the integrated Islamic elementary schools in the city of Palembang. This research was conducted in October 2022. The results showed that SDIT was already in forming the disciplinary character of school students holding a program of religious activities which were carried out every day before the implementation of learning began. The program of religious activities carried out is prayer dhuha in congregation. By accustoming students to praying dhuha in congregation, it will increase student discipline.*

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

#### Corresponding Author:

Mamkua

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : [222040810272@student.uin-suka.ac.id](mailto:222040810272@student.uin-suka.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua (Wuryandani et al. 2014). Pendidikan karakter adalah pendidikan moral, nilai, dunia afektif, akhlak atau budi pekerti (Ernawanto et al. 2022). Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia akan tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Pentingnya penerapan pendidikan karakter disatuan pendidikan juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesuksesan dan kegagalan seseorang disegala aspek kehidupan tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis saja, akan tetapi lebih kepada faktor kepribadian atau sikap (Nugroho 2020).

Salah satu dari nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan adalah karakter disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting sehingga nilai karakter yang lainnya muncul dengan baik. Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting dan harus dibiasakan kepada siswa dengan berbagai cara (Huda et al. 2021). Menanamkan karakter disiplin yang tepat akan

menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada anak. Hal tersebut menyebabkan anak dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungannya dan sebagai hasilnya, keberadaannya diterima dengan baik oleh lingkungannya (Annisa 2019). Fungsi pendidikan karakter yaitu menumbuhkan kemampuan dasar siswa agar berfikir cerdas, berperilaku yang baik, bermoral, dan berbuat sesuatu yang baik-baik, yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat (Irsan and Rijal 2020).

Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan disiplin memanfaatkan waktunya. Perilaku disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang sungguh-sungguh dalam kehidupan pribadinya. Oleh karena itu guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa, dengan membantu siswa mengembangkan pola perilaku dalam dirinya, membantu siswa dalam meningkatkan standar perilakunya serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan tersebut (Uge, Arisanti, and Hikmawati 2022).

Pendidikan karakter menurut pandangan Islam pada prinsipnya didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Maka, setiap kebaikan dan keburukan dalam karakter Islam dapat terukur standarnya secara jelas, yaitu baik menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits, bukan baik dan buruknya suatu hal menurut pandangan manusia pada umumnya (Amaliati 2020).

Dasar pembentukan karakter adalah nilai baik atau buruk. Karakter manusia merupakan hasil tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif itu berupa nilai-nilai etis religius yang bersumber dari keyakinan kepada Allah Swt. Sedangkan energi negatif itu berupa nilai-nilai yang a-normal yang bersumber dari thagut atau syaitan (Sajadi 2019). Allah Swt. telah memberikan petunjuk kepada umat manusia agar manusia dapat mengimbangi antara kehidupan dunia dan akhirat menjadi lebih baik dengan berbuat kebajikan didunia, dengan itu pula kita dapat membentuk karakter yang sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh sang Khalik, Allah Swt (Wijaya et al. 2020). Sebagaimana firman-Nya dalam Qur'an Surah Al-Qashash : 77.

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat , dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al-Qashash : 77).

Dengan demikian pendidikan karakter sangatlah penting untuk dilaksanakan dan dikembangkan agar siswa berhasil mencapai hidup yang sukses dan bahagia, dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sekolah termasuk lingkungan sosial. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pendidikan karakter perspektif studi Islam melalui kegiatan keagamaan di sekolah dasar Islam terpadu. Pendidikan karakter di sekolah dasar Islam terpadu tidak hanya ditekankan kepada aspek jasmani saja akan tetapi aspek rohani juga sangat ditekankan yaitu dengan diadakannya program kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa menjadi sadar akan pentingnya karakter disiplin yang diimbangi dengan adanya kegiatan keagamaan yang akan menambah iman serta taqwa kepada Allah SWT.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Bujuri 2018). Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, pendapat para ahli dan penelitian terdahulu. Wawancara dilakukan dengan tiga orang informan yang terdiri dari bapak AS, bapak MH dan Ibu RA melalui via telepon menggunakan aplikasi WhatsApp. Penelitian ini juga berlandaskan pendapat para ahli yang kemudian di elaborasi yang disajikan pada penelitian ini, dan tentunya penelitian ini

juga berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu sebagai penguat dan referensi. Lokasi penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah dasar Islam terpadu di kota Palembang. Penelitian ini dilakukan pada oktober 2022.

Penelitian ini mengungkapkan tentang pendidikan karakter perspektif studi Islam melalui kegiatan keagamaan di sekolah dasar Islam terpadu. Pada proses penelitian ini peneliti menjadi instrumen utama (human instrument) untuk memperoleh atau mengumpulkan data, menilai kualitas data pada data yang diperoleh dan menganalisis data. Sumber data yang diperoleh peneliti yaitu melalui wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan hampir sama dengan penelitian pada umumnya.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut bapak AS “ Pendidikan karakter disekolah dasar Islam terpadu dapat dilaksanakan dengan cara pembiasaan yaitu dengan membiasakan siswa untuk menta’ati peraturan yang sudah dibuat disekolah. Pendidikan karakter siswa juga dipengaruhi oleh guru, oleh karena itu guru harus dapat menjadi contoh dan menjadi teladan bagi siswa, karena pada usia sekolah dasar siswa menjadikan sosok guru menjadi teladan mereka”.

Menurut bapak MH “pendidikan karakter di sekolah Islam terpadu ini sangat perlu dilaksanakan mengingat nilai karakter itu perlu ditanamkan sejak dini. Pendidikan karakter di sekolah dasar Islam terpadu tidak hanya ditekankan dalam aspek fisik saja yang dituangkan dalam bentuk peraturan-peraturan dari sekolah akan tetapi aspek rohani juga sangat ditekankan yaitu dengan diadakannya program kegiatan keagamaan”. Bapak MH Menjelaskan bahwa “kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah dasar Islam terpadu ini dapat membentuk karakter disiplin pada diri siswa dengan membiasakan siswa untuk terus menerus melaksanakannya sehingga menjadi kebiasaan yang baik dan juga membiasakan siswa untuk hadir lebih awal agar pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut berjalan dengan baik. Program kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah dasar Islam terpadu ini yaitu Shalat Duha berjama’ah yang dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai”.

Menurut Ibu RA “guru dan orang tua juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan cara menjadi tauladan yang baik bagi anak, tidak hanya dengan menyuruh anak tetapi memberikan contoh yang baik kepada anak. Selain itu, guru juga dapat menerapkan metode pembiasaan, misalnya siswa dibiasakan untuk menolong teman, dibiasakan untuk bersikap sopan santun terhadap guru dan sesama teman dan dibiasakan untuk selalu berbicara yang baik dan benar”.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil (Alfath 2020). Pendidikan karakter sebaiknya dapat dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan di sekolah, namun pada jenjang sekolah dasar pendidikan karakter harus lebih diutamakan. Pendidikan karakter harus dimulai sejak sekolah dasar karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang (Sultonurohmah 2017).

Karakter dalam perspektif Islam merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syari’ah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi ‘aqidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. (Sajadi 2019). Pendidikan karakter dalam Islam memiliki perbedaan dengan pendidikan karakter didunia barat. Perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti perbedaan ini adalah keberadaan wahyu Ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang

ditampilkan oleh seorang yang baik yang mengikuti Nabi Muhammad SAW. Ketiga nilai ini yang menjadi pilar pendidikan dalam Islam (Haris 2017).

Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin di sekolah ini didasarkan pada alasan bahwa banyak terjadi perilaku siswa disekolah yang bertentangan dengan norma kedisiplinan (Hartini 2017). Disiplin adalah salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian yang tertib dalam melakukan sesuatu, disiplin juga dapat dalam bentuk waktu, dalam melakukan kegiatan dan lain-lain. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan (Pratiwi 2020).

### **Shalat Dhuha**

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak AS ”kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah dasar Islam terpadu adalah program shalat duha berjama’ah secara rutin yang dilaksanakan setiap hari. Pelaksanaan shalat duha berjama’ah dimulai pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 07.35 WIB dilaksanakan dikelas masing-masing pada hari senin sampai kamis, akan tetapi dihari jum’at shalat duha dilaksanakan di aula secara berjama’ah kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah al-kahfi bersama-sama. Untuk memaksimalkan pelaksanaannya, siswa diwajibkan hadir disekolah pada pukul 07.00 WIB.”

Hasil wawancara dengan bapak MH “ menjelaskan bahwa program kegiatan shalat duha berjama’ah ini sudah berjalan dengan baik. Umumnya para siswa disiplin dan kondusif dalam mengikuti shalat duha. Para guru mendampingi siswa untuk selalu memberi motivasi dan arahan akan manfaat dan tujuan dari shalat duha tersebut sehingga para siswa menjadi lebih giat dalam melaksanakannya”. Sekolah juga bekerjasama dengan wali siswa untuk selalu mengawasi, mengingatkan dan mencontohkan anak untuk selalu melaksanakan shalat duha ketika dirumah”.

Hasil wawancara dengan ibu RA” menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan program kegiatan shalat duha tersebut dapat terbentuknya karakter disiplin pada diri siswa. Siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu sehingga dapat memaksimalkan kegiatan shalat duha berjama’ah. Disiplin dalam mengatur waktu sehingga dapat tercipta generasi Rabbani yang cinta Islam”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru untuk membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan melaksanakan shalat duha berjama’ah yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.15 sampai dengan 07.35 WIB yang dilaksanakan dikelas masing-masing pada hari senin sampai hari kamis, dan pada hari jum’at dilaksanakan di aula secara berjama’ah kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah al-kahfi bersama-sama. Untuk memaksimalkan pelaksanaannya siswa diwajibkan hadir pada pukul 07.00 WIB. Dengan membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat duha berjama’ah dan mewajibkan siswa untuk hadir lebih awal dapat membentuk karakter disiplin pada siswa.

Anak-anak usia sekolah dasar ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Untuk menanggulangi itu semua, salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah ialah mengadakan shalat dhuha yang banyak mengandung hikmah dan keutamaan serta dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membiasakan siswa untuk shalat dhuha berjama’ah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yang waktu pelaksanaannya pada saat orang sibuk dengan aktifitas dunianya dan hikmah yang terkandung didalamnya sangat banyak. Waktu pelaksanaannya merupakan saat yang luar biasa untuk bermuwajahah dan membangun hubungan pribadi dengan Allah Swt. serta mendapat perhatian khusus dan kasih sayang dari-Nya (Mulyani and Hunainah 2021).

Dalam ajaran agama Islam, kita mengetahui tidak hanya ada shalat fardhu yang lima waktu saja melainkan ada banyak shalat sunnah lainnya yang bisa dikerjakan dan merupakan anjuran kepada umat Islam termasuk salah satunya adalah shalat dhuha. Shalat dhuha merupakan ibadah shalat yang terdiri dari dua atau lebih rakaatnya, dimana paling banyak rakaat shalat dhuha adalah dua belas rakaat (Andayani and Dahlan 2022).

Karakter disiplin siswa adalah harapan dari para guru. Hal ini tampak dari berbagai usaha yang dilakukan guru untuk menanamkannya baik dalam bentuk kebijakan sekolah, pembentukan budaya sekolah maupun dengan menintegrasikannya dalam proses pembelajaran di kelas. Karakter disiplin dapat menjadikan landasan munculnya karakter baik lainnya seperti kejujuran dan tanggung jawab (Muhlisin and Nurhidin 2020). Dalam pembentukan karakter disiplin pastinya melewati proses atau tepatnya melalui pendidikan. Pendidikan karakter sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui pembiasaan. Karakter tidak hanya sebatas pada pemahaman saja melainkan butuh penerapan melalui kebiasaan (Yanas 2022).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa dapat dibentuk dengan adanya program kegiatan keagamaan. Program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dasar Islam terpadu yaitu shalat dhuha berjama'ah yang diadakan setiap hari. Dengan membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah akan meningkatkan disiplin siswa. Untuk memaksimalkan pelaksanaannya, siswa diwajibkan hadir di sekolah pada pukul 07.00 WIB. Pendidikan karakter siswa juga dipengaruhi oleh guru, oleh karena itu guru harus dapat menjadi contoh dan menjadi teladan bagi siswa, karena pada usia sekolah dasar siswa menjadikan sosok guru menjadi teladan mereka.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, Khairuddin. 2020. "PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH TEMBORO." *AL-MANAR : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9 (1): 125–64.
- Amaliati, Siti. 2020. "Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak Di Era Milenial." *Child Education Journal* 2 (1): 34–47.
- Andayani, Atika, and Zaini Dahlan. 2022. "KONSTRUKSI KARAKTER SISWA VIA PEMBIASAAN SHALAT DHUHA." *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7 (2): 99–112.
- Annisa, Fadillah. 2019. "PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA SEKOLAH DASAR." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 10 (1): 69–74.
- Bujuri, Dian Andesta. 2018. "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9 (1): 37–50.
- Ernawanto, Yoni, Utama Utama, Minsih Minsih, and Yeny Prastiwi. 2022. "Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (3): 3398–3404.
- Haris, Abdul Haris. 2017. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam* 9 (1): 64–82.
- Hartini, Sri. 2017. "PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI ERA MODERN SINERGI ORANG TUA DAN GURU DI MTs NEGERI KABUPATEN KLATEN." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 2 (1).
- Huda, Alfi Khairil, Maria Montessori, Yalvema Miaz, and Rifma Rifma. 2021. "Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (5): 4190–97.
- Irsan, Irsan, and Syamsu Rijal. 2020. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH DASAR KOTA BAUBAU." *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 5 (1): 10–16.
- Muhlisin, Muhammad, and Edi Nurhidin. 2020. "Konstruksi Kedisiplinan Melalui Habitiasi Kegiatan Keagamaan." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3 (2): 236–51.

- Mulyani, Eni Sri, and Hunainah Hunainah. 2021. "PEMBIASAAN SHALAT DHUHA UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA: Penelitian Di SD Negeri Kadingding, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang." *QATHRUNÂ* 8 (1): 1–20.
- Nugroho, Agung. 2020. "PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 3 (2): 90–100.
- Pratiwi, Septiana Intan. 2020. "PENGARUH EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SISWA SD" 2 (1): 9.
- Sajadi, Dahrun. 2019. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2): 16–34.
- Sultonurohmah, Nina. 2017. "Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa." *AL IBTIDA' : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5 (2): 1–21.
- Uge, Sarnely, Wa Ode Lidya Arisanti, and Hikmawati Hikmawati. 2022. "UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR." *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6 (2): 460–76.
- Wijaya, Darma, Hadi Wibowo, Dedi Supriadi, and Sopyan Sopyan. 2020. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Jurnal Akrab Juara* 5 (4): 182–90.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, Sapriya, and Dasim Budimansyah. 2014. "PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 33 (2).
- Yanas, Muhammad Aswar. 2022. "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum." *TARLIM : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 5 (1): 81–100.